

**PENGARUH MOTIVASI WAJIB PAJAK DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DENGAN KESADARAN WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Di Kota Semarang)**

Nunung Manis Setiyani ¹⁾, Rita Andini ²⁾, Abrar Oemar ³⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pandanaran Semarang

2) ³⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This Research aims to determine the Effect of Taxpayer Motivation and Knowledge Taxation Towards Personal Taxpayer With Taxpayer Awareness As Variable Intervening At Pratama Office Tax In Semarang..

Population in this research is Individual Taxpayers residing in area Pratama Tax Office in Semarang. The sample in this study was determined as many as 150 Individual Taxpayers. Sampling technique is by accidental sampling technique. Methods of data collection is a survey method with media questionnaire. The instrument test used is with the validity test and reliability test. Hypothesis testing using t test and F test to test the hypothesis either partially or simultaneously. Furthermore, the calculated coefficient of determination is adjusted and the formation of the regression equation. The last is to use Path Analysis to determine the direct and indirect effects.

The results showed that: Taxpayer Motivation and Knowledge Taxation significant effect on Taxpayer Consciousness either partial or simultaneous. Taxpayers' Motivation, Tax Knowledge and Taxpayer Awareness have a significant effect on Personal Taxpayer Compliance either partially or simultaneously. Taxpayer Awareness does not mediate the Influence of Taxpayers' Motivation to Personal Taxpayer Compliance. Taxpayer Awareness mediates the Influence of Taxation Knowledge on Personal Taxpayer Compliance

Keywords: *Taxpayer motivation, Tax Knowledge, Taxpayer Awareness, Personal Taxpayer Compliance.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Dimana pajak merupakan sumber utama bagi negara dalam hal penerimaan negara khususnya pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang bertujuan untuk pembiayaan dalam rangka memajukan pembangunan dan kesejahteraan rakyat serta peningkatan fasilitas sarana publik. Pajak berperan sangat penting karena merupakan sumber penerimaan terbesar negara.

Pajak berfungsi untuk membiayai berbagai macam pengeluaran negara. Dengan pajak negara bisa membangun berbagai infrastruktur pendukung kemajuan pembangunan, sehingga dapat memperluas kesempatan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Karena melihat betapa pentingnya peran pajak ini sangat diharapkan agar masyarakat semakin memiliki motivasi, kesadaran yang tinggi untuk taat membayar pajak serta pengetahuan yang cukup tentang perpajakan beserta hak dan kewajibannya.

Dari data Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2016 Kementrian Keuangan juga, bisa dilihat bahwa penerimaan pajak dalam negeri yang dapat dicapai sebesar 83,12 % atau senilai 1.249.499,5 milyar dari anggaran yang

sudah ditetapkan yaitu 1.503.294,7 milyar. Berdasarkan Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak pada Tahun 2016 Rasio kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh baru mencapai 60,82 % dari keseluruhan wajib pajak yang berjumlah 36.446.616 wajib pajak yang terdaftar terdiri atas 90,66 % adalah wajib pajak orang pribadi, 8,01 % wajib pajak badan dan sisanya 1,33 % adalah bendahara. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak belum sesuai dari target yang diharapkan.

Penelitian Sulistiyono (2012) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pada penelitian Sitorus, dkk (2016) juga menunjukkan dimana lingkungan kerja dan motivasi wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

Penelitian Supriyati (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sejalan dengan penelitian tersebut Fermatasari (2013) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berbeda dengan hasil penelitian dari Andinata (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan serta pemahaman tentang peraturan perpajakan

tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian Yulsiati (2015) juga menunjukkan kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berbeda dengan penelitian Nurlaela (2015) menunjukkan kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan latar belakang dan Research GAP pada penelitian – penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Kesadaran Wajib Pajak sebagai variabel intervening pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pajak

Pengertian secara umum pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang- undang sehingga dapat dipaksakan dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Banyak ahli dalam bidang perpajakan memberikan definisi yang berbeda mengenai pajak, tetapi pada inti dari berbagai definisi tersebut memiliki makna yang sama, antara lain :

Menurut Suprianto (2011) : “Pajak adalah iuran atau pungutan wajib yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat (wajib pajak) untuk menutupi pengeluaran rutin negara dan biaya pembangunan tanpa balas jasa yang dapat ditunjuk secara langsung”.

Menurut Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2009 menyebutkan bahwa :

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian pajak adalah kontribusi masyarakat kepada negara dengan tidak mendapat timbal balik dan dalam pemungutannya dapat bersifat memaksa dan penggunaannya untuk keperluan negara serta kemakmuran masyarakat.

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi

pembangunan yang diharapkan di dalam pemenuhannya diberikan secara sukarela.

Rustiyaningsih (2011) dalam (Widiastuti, 2014) mendefinisikan bahwa kepatuhan perpajakan diartikan sebagai suatu keadaan yang mana wajib pajak patuh dan mempunyai kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Menurut Rahayu (2010) terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak, diantaranya :

1. Kondisi sistem administrasi perpajakan suatu negara
2. Pelayanan pada wajib pajak
3. Penegakan hukum perpajakan dan pemeriksaan pajak
4. Tarif pajak

Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran perpajakan menurut Utomo (2011) dalam (Yulsiati, 2015) adalah kerelaan memenuhi kewajibannya, termasuk rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintahan dengan cara membayar kewajiban pajaknya.

Kesadaran wajib pajak berhubungan langsung dengan kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi kesadaran seseorang maka semakin tinggi pula kepatuhannya untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Kesadaran wajib pajak merupakan perwujudan dari

pemahaman wajib pajak bahwa memenuhi kewajiban perpajakan merupakan kontribusi dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan nasional, sehingga pemenuhan kewajiban perpajakan tidak menjadi suatu beban lagi.

Motivasi Wajib Pajak

Motivasi (*motivation*) berasal dari Bahasa latin yaitu “*movere*” yang berarti menggerakkan. Secara umum definisi atau pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif.

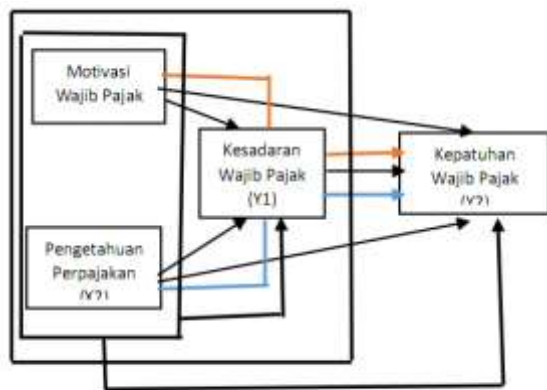
Menurut Uno (2008) dalam (Hendrawan, 2014) Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi membayar pajak merupakan kekuatan potensial dari wajib pajak yang bisa melatarbelakangi untuk membayar pajak secara sukarela. Motivasi ini bisa dari dalam ataupun luar individu wajib pajak. Motivasi dari luar wajib pajak bisa berasal dari lingkungan, kerabat, teman

kerja, aparat perpajakan yang mendorong untuk membayar pajak.

Pengembangan Hipotesis

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Kesadaran Wajib Pajak, Motivasi Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan. Hipotesis dalam penelitian bisa dilihat pada gambar :



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Dari model kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Motivasi Wajib Pajak terhadap Kesadaran Wajib Pajak.
2. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kesadaran Wajib Pajak.
3. Pengaruh Motivasi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

4. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
5. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
6. Pengaruh Motivasi Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan secara simultan terhadap Kesadaran Wajib Pajak.
7. Pengaruh Motivasi Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi secara simultan.
8. Kesadaran Wajib Pajak memediasi Pengaruh Motivasi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
9. Kesadaran Wajib Pajak memediasi Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausalitas yang akan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang ada di kota Semarang dan memiliki Nomor Pokok

Wajib Pajak (NPWP) yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak di wilayah kota Semarang.

Operasionalisasi variabel

1. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y_2) adalah suatu keadaan yang mana wajib pajak patuh dan mempunyai kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Rustiyaningsih (2011) dalam (Widiastuti, 2014)

Indikator :

1. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak
2. Menghitung pajak oleh wajib pajak
3. Membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak
4. Pelaporan dilakukan wajib pajak

Sumber : Devano dan Rahayu (2006)

2. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak (Y_1) adalah kerelaan memenuhi kewajibannya, termasuk rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintahan dengan cara membayar kewajiban pajaknya. Utomo (2011) dalam (Yulsiati, 2015)

Indikator :

1. Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara
2. Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara
3. Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan Undang-Undang dan dapat dipaksakan.

Sumber : Irianto (2005) dalam (Widayati dan Nurlis, 2010)

3. Motivasi Wajib Pajak

Motivasi Wajib Pajak (X_1) adalah

Dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Uno (2008) dalam (Herawan, 2014)

Indikator :

1. Kejujuran Wajib Pajak.
2. Kesadaran Wajib Pajak.
3. Hasrat untuk membayar pajak.
4. Dorongan aparat pajak.
5. Dorongan dari Lingkungan kerja, teman atau kerabat.

Sumber : Ghoni (2012) dalam (Putri, 2016)

4. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan Perpajakan (X_2) adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak. Supriyati (2012)

Indikator :

1. Pengetahuan mengenai batas waktu pembayaran dan pelaporan.
2. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.
3. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan

Sumber : Hidayati (2008) dalam Fermatasari (2013)

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F untuk menguji hipotesis baik secara parsial maupun simultan. Selanjutnya dihitung koefisien determinasi yang disesuaikan serta pembentukan persamaan regresi. Yang terakhir adalah menggunakan

Path Analysis untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyebarkan Kuisioner sejumlah 160 bh, 9 kuisioner tidak memenuhi syarat, 1 kuisioner tidak kembali dan 150 kembali dan memenuhi syarat.

Dari Data NPWP Responden Wajib Pajak menunjukkan sebanyak 51 responden atau 34 % terdaftar di KPP Pratama Candisari, 39 responden atau 26 % terdaftar di KPP Pratama Gayamsari, 24 responden atau 16 % terdaftar di KPP Semarang Barat, 12 responden atau 8 % terdaftar di KPP Pratama Semarang Selatan, 5 responden atau 3,33 % terdaftar di KPP Pratama Semarang Tengah I, 5 responden atau 3,33 % terdaftar di KPP Pratama Semarang Tengah II, 14 responden atau 9,33 % terdaftar di KPP Pratama Semarang Timur.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Faktor

Variabel	item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Motivasi Wajib Pajak (X_1)	1	0,691	0,160	Valid
	2	0,683		
	3	0,667		
	4	0,805		
	5	0,792		
Pengetahuan Perpajakan (X_2)	1	0,746	0,160	Valid
	2	0,727		
	3	0,749		
	4	0,734		
	5	0,681		

Variabel	item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (Y ₁)	1	0,714	0,160	Valid
	2	0,757		
	3	0,734		
	4	0,636		
	5	0,588		
Kepatuhan wajib Pajak (Y ₂)	1	0,795	0,160	Valid
	2	0,852		
	3	0,770		
	4	0,727		
	5	0,519		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil tabel di atas, pengujian validitas menunjukkan nilai r-hitung untuk semua variabel penelitian > r-tabel (0,160), sehingga dapat diasumsikan bahwa data kuesioner valid.

Uji reliabilitas adalah alat uji untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2011). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cronbach Alpha, dimana apabila Cronbach Alpha variabel penelitian > 0,60, maka variabel tersebut reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji output SPSS sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria
Motivasi Wajib Pajak	0,766	Reliabel
Pengetahuan perpajakan	0,774	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,719	Reliabel
Kepatuhan wajib Pajak	0,793	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil tabel di atas, pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* instrument untuk semua variabel penelitian mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel dan layak untuk digunakan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

Uji normalitas yang digunakan adalah One Sample Kolmogorov Smirnov Test, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji (*p value*) dengan taraf signifikansi.

Data yang digunakan dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi dari nilai Kolmogorov-smirnov > 0,05 sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila < 0.05.

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		150	150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	-,0174459
	Std.	1,4376694	1,4493836
	Deviation	8	6
Most Extreme Differences	Absolute	,055	,048
	Positive	,046	,045
	Negative	-,055	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,670	,584
Asymp. Sig. (2-tailed)		,761	,885

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas residual model 1 dan model 2 menghasilkan nilai 0,761 dan 0,885 di atas batas nilai 0.05. Hal ini berarti data terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian :

Tabel 4
Uji Multikolinieritas (Step 1)

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 motivasi wajib pajak	,669	1,494
pengetahuan perpajakan	,669	1,494

a. Dependent Variable: kesadaran wajib pajak

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua nilai VIF variabel bebas dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0.10 dapat dinyatakan bahwa dalam regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5
Uji Multikolinieritas (Step 2)

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 motivasi wajib pajak	,617	1,622
pengetahuan perpajakan	,512	1,952
kesadaran wajib pajak	,537	1,863

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua nilai VIF variabel bebas dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0.10 dapat dinyatakan bahwa dalam regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2011).

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas (Step 1)

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,600	,695		2,304	,023
motivasi wajib pajak	-,040	,027	-,150	-1,502	,135
pengetahuan perpajakan	,017	,038	,044	,444	,658

a. Dependent Variable: absres1

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari hasil uji *glejser* diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas yang dibuktikan nilai

Coefficients ^a					
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,664	,785		2,119	,036
motivasi wajib pajak	-,026	,027	-,101	-,960	,339
pengetahuan perpajakan	-,006	,042	-,017	-,148	,883
kesadaran wajib pajak	,008	,047	,020	,182	,856

a. Dependent Variable: absres2

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

signifikansi semua variabel > 0,05.

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas (Step 2)

Dari hasil uji *glejser* diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas yang dibuktikan nilai signifikansi semua variabel > 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan dengan 2 tahap atau *Two Stage Least Square* (2 SLS)

yang terdiri dari 2 model dengan memiliki 2 model

- Model pertama sebagai variabel dependennya adalah Kesadaran Wajib

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,095	1,171		7,766	,000
motivasi wajib pajak	,161	,045	,262	3,544	,001
pengetahuan perpajakan	,433	,065	,496	6,709	,000

a. Dependent Variable: kesadaran wajib pajak
Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan untuk menganalisis variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,262X_1 + 0,496X_2 + \varepsilon$$

Variabel motivasi wajib pajak dan pengetahuan perpajakan memiliki koefisien regresi bertanda positif, hal ini dapat diartikan apabila

Pajak (Y_1) dan variabel independennya adalah Motivasi Wajib Pajak (X_1) dan Pengetahuan Perpajakan (X_2).

- Model kedua sebagai variabel dependennya adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y_2) dan variabel independennya adalah Motivasi Wajib Pajak (X_1),

Pengetahuan Perpajakan (X_2) dan Kesadaran Wajib Pajak (Y_1).

Hasil perhitungannya terdapat pada tabel 8 dan 9.

Tabel 8
Analisis Regresi Linier Berganda (Step1)

motivasi wajib pajak dan pengetahuan perpajakan mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pada kesadaran wajib pajak.

Tabel 9
Analisis Regresi Linier Berganda (Step 2)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,089	1,622		-,055	,956
motivasi wajib pajak	,128	,055	,162	2,316	,022
pengetahuan perpajakan	,181	,086	,161	2,104	,037
kesadaran wajib pajak	,675	,096	,525	7,017	,000

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak
Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan untuk menganalisis variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,162X_1 + 0,161X_2 + 0,525 Y_1 + \varepsilon$$

Variabel motivasi wajib pajak, pengetahuan perpajakan dan kesadaran

wajib pajak memiliki koefisien regresi demikian H_1 diterima. Hal ini berarti variabel bertanda positif, hal ini dapat diartikan motivasi wajib secara statistik apabila motivasi wajib pajak, pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib perpajakan dan kesadaran wajib pajak.

mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pada kepatuhan wajib pajak.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

1. Uji t

Tabel 10
Uji Signifikan Parameter Individual (Step 1)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,095	1,171		7,766	,000
motivasi wajib pajak	,161	,045	,262	3,544	,001
pengetahuan perpajakan	,433	,065	,496	6,709	,000

a. Dependent Variable: kesadaran wajib pajak
Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 10 di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis pertama (H_1) dan hipotesis kedua (H_2) :

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 150 - 2 - 1 = 147$, serta pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 1.660. Pada variabel motivasi wajib pajak diperoleh nilai t hitung = 3,544 > t tabel 1.660 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Pada variabel pengetahuan wajib pajak diperoleh nilai t hitung = 6,709 lebih besar dari t tabel sebesar 1.660 dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dengan demikian H_2 diterima. Hal ini berarti variabel pengetahuan wajib pajak secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak.

Tabel 11
Uji Signifikan Parameter Individual (Step 2)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,089	1,622		-,055	,956
motivasi wajib pajak	,128	,055	,162	2,316	,022
pengetahuan perpajakan	,181	,086	,161	2,104	,037
kesadaran wajib pajak	,675	,096	,525	7,017	,000

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak
Sumber : Data primer yang diolah, 2018

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 150 - 3 - 1 = 146$, serta pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 1.660. Pada variabel motivasi wajib pajak diperoleh nilai t hitung = 2,316 lebih besar dari t tabel

sebesar 1.660 dan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ dengan demikian H4 diterima. Halini berarti variabel motivasi wajib secara statistik berpengaruh signifikan terhadapkepatuhan wajib pajak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Pada variabelpengetahuan perpajakan diperoleh nilai t hitung = 2,104 lebih besar dari ttabel sebesar 1.660 dan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$ dengan demikian H5diterima. Halini berarti variabel pengetahuan perpajakan secara statistik berpengaruhsignifikan terhadapkepatuhan wajib pajak.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H₅)

Pada variabelkesadaran wajib pajak diperoleh nilai t hitung = 7,017 lebih besar dari ttabel sebesar 1.660 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H7diterima. Halini berarti variabel kesadaran wajib pajak secara statistik berpengaruhsignifikan terhadapkepatuhan wajib pajak.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011).

Tabel 12
Uji Signifikan Simultan (Step 1)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	262,169	2	131,084	63,448	,000 ^a
Residual	303,704	147	2,066		
Total	565,873	149			

a. Predictors: (Constant), pengetahuan perpajakan, motivasi wajib pajak

b. Dependent Variable: kesadaran wajib pajak

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis keenam (H₆).

1. Pengujian Hipotesis Keenam (H₆)

Dari tabel diatas Uji F hitung sebesar 63,448 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk variabel independen dan model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau fixes. Dengan demikian Hipotesis keenam (H₆) diterima. Hal ini berarti motivasi wajib pajak dan pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak secara simultan.

Tabel 13
Uji Signifikan Simultan (Step 2)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	528,959	3	176,320	62,831	,000 ^a
Residual	409,714	146	2,806		
Total	938,673	149			

a. Predictors: (Constant), kesadaran wajib pajak, motivasi wajib pajak, pengetahuan perpajakan

b. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis ketujuh (H_7).

2. Pengujian Hipotesis Ketujuh (H_7)

Dari tabel diatas Uji F hitung sebesar 62,831 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk variabel independen dan model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau fixs. Dengan demikian Hipotesis Ketujuh (H_7) diterima. Hal ini berarti motivasi wajib pajak, pengetahuan perpajakan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak secara simultan.

Koefisien Determinasi

Tabel 14
Koefisien Determinasi (Step 1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,681 ^a	,463	,456	1,43736

a. Predictors: (Constant), pengetahuan perpajakan, motivasi wajib pajak

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0.456 berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sekitar 45,6% dan sisanya 54,4% (100 - 45,6) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Tabel 15
Koefisien Determinasi (Step 2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 ^a	,561	,552	1,67638

a. Predictors: (Constant), kesadaran wajib pajak, motivasi wajib pajak, pengetahuan perpajakan

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0.552 berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sekitar 55,2% dan sisanya 44,8% (100 - 55,2)

dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Model kerangka teoritis yang dibangun menggambarkan adanya variabel mediasi/*intervening*. Ghozali (2011) menjelaskan untuk menguji pengaruh variabel *intervening* digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linear berganda, atau penggunaan analisis regresi untuk mengetahui adanya hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan langsung maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model juga dapat diukur dengan menggunakan analisis jalur.

Persamaan regresi linier berganda *Step* 1 yang dipergunakan untuk menganalisis variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 0.262(X_1) + 0.496(X_2) + \varepsilon$$

Persamaan regresi linier berganda *Step* 2 yang dipergunakan untuk menganalisis variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = 0.162(X_1) + 0.161(X_2) + 0.525(Y_1) + \varepsilon$$

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

a. Pengaruh Antara Motivasi Wajib Pajak (X_1) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y_2)

- pengaruh langsung (X_1Y_2) = 0,162
- pengaruh tidak langsung (X_1*Y_1) :
 $0,262 \times 0,525 = 0,137$

pengaruh tidak langsung < dari pengaruh langsung, maka hubungan antara motivasi wajib pajak bisa secara langsung berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak tanpa dimediasi melalui kesadaran wajib pajak.

b. Pengaruh Antara Pengetahuan Perpajakan (X_2) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y_2)

- pengaruh langsung (X_2Y_2) = 0,161
- pengaruh tidak langsung (X_1*Y_1) :
 $0,496 \times 0,525 = 0,260$

Pengaruh tidak langsung > dari pengaruh langsung, maka hubungan pengetahuan perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak adalah pengetahuan perpajakan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kepatuhan wajib pajak dengan kesadaran wajib pajak sebagai mediasi.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dapat diambil berdasarkan hasil analisis serta pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Motivasi Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak.
2. Pengetahuan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak.
3. Motivasi Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
4. Pengetahuan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
5. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
6. Motivasi Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Wajib Pajak secara simultan.
7. Motivasi Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi secara simultan.

8. Kesadaran Wajib Pajak tidak memediasi Pengaruh Motivasi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
9. Kesadaran Wajib Pajak memediasi Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam studi-studi berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan studi ini yaitu :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada 4 variabel penelitian yaitu motivasi wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, dan kesadaran wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Subjek penelitian hanya pada Wajib Pajak Orang Pribadi di kota Semarang.

Dari keterbatasan-keterbatasan studi ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

- ✓ Menambahkan variabel-variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini
- ✓ Periode dan obyek penelitian ini diharapkan dapat diperluas sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih bagus.

- ✓ Pengambilan sampel diharapkan bisa lebih dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan aktivitas perpajakan di kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Andinata, Monica Claudia.(2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak (Studi kasus Pada KPP Pratama Surabaya Rungkut di Surabaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.2(2015).

Devano, Sony dan Rahayu, Siti Kurnia. (2006). *Perpajakan : Konsep, Teori dan Isu*. Jakarta : Kencana.

Fermatasari, Dewi. (2013). Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survey di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees). [Elib.unikom.ac.id](http://elib.unikom.ac.id)

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM, SPSS 19 Edisi 5* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Herawan, Dedy. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Motivasi Wajib Pajak dan Pelaksanaan E-SPT terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei pada WPOP di KPP Pratama Bandung Cibeunying). Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia.

Nurlaela, Siti (2013). Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman, Kesadaran, Persepsi Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Jurnal Paradigma* Vol.11, No.02.

Putri, Rolalita Rukmana, (2016). Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

Rahayu, Siti Kurnia. (2010). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Rustiyaningsih, Sri. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi* (2):44-54.

Sitorus, Riris Rotua dkk. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kesadaran Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening. *Media Akuntansi Perpajakan* (Vol.1 No.02 Jul-Des 2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta.

Sulistiyono, Adincha Ayuvisda, dkk . (2012). Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Penghasilan Orang Pribadi Usahawan (Studi di Sentra Manik-Manik Desa Plumbongambang, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi UNESA* Vol. 1 No. 1 (2012) Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

Suprianto, Edy. (2011). *Perpajakan di Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Supriyati. (2012). Dampak Motivasi Dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Investasi Vol. 8 No.1 Hal 15-32*.

Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perpajakan.

Widayati, Nurlis. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga). *Jurnal dan Prosiding SNA – Simposium Nasional Akuntansi*.

Widiastuti, Diana, dkk. (2014). Pengaruh Sosialisasi, Motivasi, dan Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Pengusaha Kena Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara). *Jurnal Perpajakan Vol.3 No.1(2014)*.

Yulsiati, Henny. (2015). Analisis Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Pemahaman Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Kemuning Kota Palembang. *Jurnal Akuntanika Vol 1 No.2 Juli-Desember 2015*.